**KONFLIK AMERIKA SERIKAT VS IRAN. STUDI TOKOH KEMATIAN JENDRAL MAYOR QASEM SOLEIMANI YANG MEMICU KEMARAHAN RAKYAT IRAN.**

Siti Fadhillah. Intan Kurnia  
*Mahasiswi Hubungan Internasional/ Universitas Darussalam Gontor Jawa Timur*

***ABSTRAK***

*Setiap adanya pasukan pasti pula ada pemimpin yang berada didepan, salah satunya adalah Jedral Qasem Soleimani yang merupakan peimpin terdepan garda refolusi Iran dan juga merupakan sosok yang sangat berpengaruh di Iran, untuk itu Amerika Serikat merasa Jendral Qasem Soleimani merupakan seseorang yang sangat berbahaya karena Iran sendiri merupakan negara anti Amerika Serikat , selaian memiliki pengaruh yang sangat besar Jendral Qasem Soleimani juga merupakan jendral yang sangat kokoh dan cerdik sehingga memiliki setrategi perang yang sangat unuk dan tidak dimiliki oleh siapapun.*

***Kata Kunci****: Jendral Qasem Soleimani, Amerika Serikat, Strategi Perang*

1. **LATAR BELAKANG**

Awal januari 2020, banyak yang mengatakan hal ini dapat memicu perang dunia ke-3, hal ini dikarenakan meninggal nya Mayor Jendral Qasem Soleimani, Wafatnya Jendral Soleimana, bukan karena semata-mata meninggal karena sakit ataupun sedang dalam keadaan bertugas. Melainkan dikarenakan hantaman rudal AS, dibandara Intenasional Baghdad, Hantaman rudal ini memangtelah direncanakan oleh pemrintah amerika yang dikepalai oleh Donal Trump yang memang disengaja untuk menyerang serta menewaskan Kepala Korps Quds Garda Refolusi Iran.. Akibatnya memicu kemarahan besar dari masyarakat Iran, dari kalangan masyarakat sipil maupun pemerintahan Iran.balasan yang dilakukan oleh iran, yaitu dengan menyerang markas militer Amerika Serikat di Irak.

Jendral Soleimani merupakan salah satu sosok yang sangat berpengaruh, bukan hanya dikalangan masyarakat Iran saja melainkan juga berpengaruh di kalangan daerah Timur Tengah. Oleh Karen aitu pula kematian Jendral Soleimani tersebar luas secara cepat, maupun dengan media yang berbentuk kertas ( Koran, Majala ) serta yang berbentu online ( berita, Instagram, facebook ), lalu banyak pula pemilikakun-akun pribadi yang memosting tentang kematian Jendral Soleimanai.[[1]](#footnote-1)

Dengan tersebar luasnya berita atas kematian Jendral Soleimanai, banyak masyarakat luas yang mendukung Iran dalam sasaran pembalasan karena melihat selama ini Iran sangat dikecam hingga memiliki batasan-batasan tersendiri yang telah ditetapkan leh Amerika Serikat karena pengambangan nuklir yang masih diteruskan, disisi lain ada pula beberapa negara yang memilih untuk menyudutkan Iran, hal ini semakin menambah semangat masyarakat Iran untuk mengalahkan semua tantangan dan lepas dari kendali negara-negara supor power serta pemegang hak veto. Maka ditulia ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sosok seperti apakah seorang Jendral Soleiman ini sehingga dapat mengemparkan amarah masyarakat Iran, serta apa saja pergerakan yang telah dilakun olehnya sehingga Amerika Serikat,mengirimkan rudal yang berakibat menewaskan Jendral Soleimani.

1. **PEMBAHASAN**

**Biografi Mayor Jendral Qasem Soleimani**

Departement Luar negri Amerika Serikat menyebutkan bahwa Jendral Qasem Soleimani lahir di kota Qom pada 11 Maret 1957, dan hidup dari keluarga petani. Pada tahun 1970 Soleimani bersama Ahmad Suleimani, yang mana juga menjad kerabat dekatnya yang kemudian tewas dalam perang Irak pada tahun 1984. Mereka berdua pergi ke kota Kerman dan bekerja sebagai pekerja konstruksi untuk membantu menafkahi keluarga dan juga bekerja sebagai Kontraktor di perusahaan Water Organization. Sebelum menjadi anggota IRGC, soleimani tidak memiliki pengalaman yang unggul dalam wilayah militer, beliau diangkat menjadi instruktur dalam IRGC dikarenakan kinerjanya yang unggul. Serta beberapa kespedisi ke Mahabad- Azarbaijan dan Perang Irak.[[2]](#footnote-2)

Mayor Jendral Qasem Soleimani diangkat menjadi Komandan Pasukan Korps Pengawal Revolusi Islam Iran (IRGC), yang mana merupakan pasukan Yerusalem selama periode 1997 hingga 1998, yang merupakan salah satu senjata IRGC, yang memiliki keamanan terkuat dalam Iran dengan rezim yang menjadi penyanga utamanya. Pasukan ini merupakan pasukan yang dipimpin oleh Jendral Qasem Soleimani yang merupakan unit elit yang memiliki beberapa ribu operasi militer. Penunjukan Qassem Soleimani sebaga ketua IRGC merupakan hal yang sangat penting, karena dapat mengubah persepsi terhadap ancaman terhadpa Republik islam Irak. Ketka Iran kalah saing dengan Arab Saudi serta posisi Amerika serikat yang jauh di Bosnia, dimana pada saat itu pula pemimpin iran gagal untuk mendapatkan pijakan pada Eropa, akan tetapi dengan aanya Taliban yang dianggap sebaga pion dari saingan regional Iran, Arab Saudi, dan Pakistan yang merupakan menjadi tantangan yang berat bagi Republik Islam. Salaha satu operasi yang di jalankan merupakan operasi pasukan Quds pasukan Quds sendiri didirikan pada tahun 1990, yang menjadi kerangka operasional yang terorganisir untuk kegiatan yang ekstensif dari Iran sehingga dapat mengekspos Revolusi Iran ke negara lain, pasukan Quds merupakan ujung tombak pasukan iran selama bertahun-tahun serta juga mempromosikan tujuan strategis Iran.[[3]](#footnote-3) Jendral Qasem Soleimani merupakan komandan Pasukan Quds kedua,yang mana mengantikan Ahmad Vahidi, yang kemudian menjabat sebagai mentri pertahanan Iran, selama menjaga profil media sosial Iran secara bertahun-tahun, dan tetap saja dimasukkan kedalam organisasi teroris oleh AS.

Jendral Qasem Soleimani memiliki hubungan yang unik dengan Ali Khameini yang juga merupakan pemimpin tertinggi Iran, keduanya memanfaatkan kemampuan yang sangat luar biasa sehingga dapat membangun dialog yang dekan dan jujur, serta juga mempertimbangkan resiko yang akan saling menguntungkan serta mengedepankan kejujuran, sehingga Soleimani mendapatkan kepercayyan yang tinggi atas kejujurannya. Dengan keterampilan militer yang tidak dapat di remehkan , dialah yang menanggung beban 8 tahun perang Iran-Irak, dimana pada saat itu sebagian jendral telah di eksekusi setelah refolusi Iran, sedangakan Jedral Soleimani sendiri mendapat keuntungannya sebagai divisi muda dimana komandan yang tidak takut untuk menghadap komandan IRGC, dengan dipaksa melawan peluang material yang sangat luarbiasa keuntungan nya, dengan kurangnya peralatan tempur seperti halnya pesawat tempur dan tank, oleh karena itu pasukan ini mempelopori munculnya konsep perang non-konvensional Iran, dimana Jendral Soleimani mengemban peran penting dalam perkembangan. Ketika awal masa jabatannya, Jendral Soleimani mengembangkan sebuah strategi yang mana mencapai pada titik yang tidakpernah dikembangkan pada generasi sebelumnya, yaitu dengan menciptakan Infrastruktur subversif dan teroris yang meluas diseluruh Timur Tengah dan sekitarnya. Dalam proses perluasan kelompok teror yang ada, seperti Hizbullah yang berada di Lebanon serta terdapat beberapa dengan tingkatan yang lebih rendah yaitu terdapat Hamas di Palestina dan Jihad Islam, sehinga menjadi sebuah kekuatan peperangan yang tangguh serta memiliki ratusan ribu Rudal, sehingga menyebabkan Houti menjadi organisasi terror yang sangat mematikan yang memperpanjang peperangan yaman serta sebuah bahaya yang nyata bagi Arab Sudi. Serta mengembangkan milisi Syia yang telah memainkan peran suci dalam konflik Irak dan Suriah, serta juga mendirikan sel teroris tidur di seluruh dunia. Hal ini dilakukan oleh Jendral Soleimani untuk mempromosikan ambisi imperialism rezim Islam yang memiliki kekuatan berlipat ganda pada Arab Spring.[[4]](#footnote-4)

**Kematian Jendral Qasem Soleimani**

Pembunuhan Mayor Jendral Qasem Soleimani yang merupakan komandan pasukan Quds yang terjai di Nandara Baghdad, Irak pada hari Jum’at 3-Januari-2020 merupakan eskalasi dramatis dalam konflik antara Amerika Serikat dan Iran, pembunuhan yang di siasati oleh Presiden Amerika Serikat, pada masa itu dipimpin oleh Donal Trump yang mengakibatkan konsekuensi yang sangat besar, alasan yang dikeluarkan oleh Trump atas pembunuhan ini bukanlah untuk memulai perang melainkan untuk memulai perang, dikarenakan Jendral Soleimani merupakakn seseorang yang dibenci dan di takuti di negaranya dan sehausnya telah dibunuh bertahun-tahun yang lalu. Hal yang sama juga dilakukan oleh Amerika Serikat kepada PBB dimana mereka melaporkan bahwa pembunuhan yang dilakukan ini merupakan suatu bentuk pertahanan serta juga inginn meningkatkan keamanan di wilayah Timur Tengah demi kepentingan Amerika Serikat, Tujuan pembunuhan ini dikarenakan pernyataan Tump dimana Jendral Soleimani merencanakan serangan besar terhadap warga Amerika Serikat yang berda di Timur Tengah, serta hal lain yang juga di kemukakan oleh Donal Trump bahwa Jendral Qasem Soleimani juga merencanakan akan meledakan kedutaan besar Amerika Serikat di Baghdad, Irak sebelum ia terbunuh dalam serangan drone Amerika Serikat. Untuk membunuh Jendral Soleimani merupakan sebuah pengambilan keputusan yang sangat sulit, dikarenakan kematiannya akan menghasilkan konflik yang sangat besar. Bahkan setelah kematiannya Iran telah menyiapkan strategi balas dendam, serta Amerika Serikat juga mendapat kecaman dari berbagai negara slah satunya adalam Prancis dan Rusia.

Mayor Jenderal Qasem Soleimani merupakan perwira militer senior Iran dalam Pasukan Pengawal Revolusi Islam The Islamic Revolutionary Guard Corps (IRGC), cabang militer terbesar di Militer Iran. Qassem merupakan Panglima Pasukan Quds atau pasukan khusus (cabang) dari pasukan bermotto "Bersiap melawan mereka dengan kekuatan yang kau bisa". Dimana oleh karena hal yang sangat penting ini Amerika Serikat mencurigai beberapa agenda yang dilakukan oleh pasukan Quds, tiga dari agenda tersebut adalah: penyebutan pasukan Quds sebagai instrument utama rezim Iran untuk memberikan dukungan yang mematikan kepada kelompok Thaliban untuk mendukung kegiatan anti-Amerika Serikat dan Koalisi di Afganistan, kemudian Pasukan Quds memiliki sejarah panjang dalam mendukung kegiatan militer, paramiliter, dan teroris Hizbullah dengan memberikan bimbingan, pendanaan, senjata, intelijen, dan dukungan logistic, dan yang terakhir Pasukan Quds memberikan dukungan mematikan dalam bentuk senjata, pelatihan, pendanaan, dan panduan untuk memilih kelompokkelompok militan Syiah Irak seperti Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) untuk membunuh koalisi dan pasukan Irak serta warga sipil Irak yang tidak bersalah. Kecurigaan inilah yang dapat membuat Amerika Serikat terus menerus mengintai posisi keberadaan pasukan Quds , pasukan yang dibawahi langsung oleh Jendral Soleimani ini tidak dapat dipandang remeh oleh Amerika Serikat, dengan Intervensi militer dengan penanaman Ideologi dan strategi diplomasi selain itu Jendral Soleimani juga memiliki pengaruh politik dan militer yang kuat di Irak yang diwakili oleh partai politik Syiah dan Kurdi.[[5]](#footnote-5)

Kematian Qassem Soleimani memunculkan reaksi dari rakyat Iran. Reaksi tersebut berupa prosesi pemakaman besarbesaran untuk Soleimani di Iran yang dihadiri oleh jutaan rakyat Iran untuk memberikan penghormatan terakhir mereka kepada Soleimani. Proses pemakaman yang dilakukan merupakan proses pemakaman terbesar di Iran setelah proses pemakaman Ayatollah Ruhollah Khomeini, yanitu seorang pendiri Republik Islam Iran pada 1989. Seminggu setelah kematian Jendral soleimani dua pangkalan militer yang menampung pasukan Amerika Serikat di Irak menjadi target yatu pangkalan Ain al-Assad yang berada di Irak Barat serta pangkalan udara al-Taji yang posisinya di Utara Baghdad, hal ini dilakukan untuk membalas atas pembunuhan Jendral soleimani. Atas serangan ini ada tiga klaim terhadap konrban jiwa dimana klaim tersebut yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat Sendiri, pihak Iran serta Pentagon. Pihak Amerika Serikat mengatakan bahwa tidak ada korban yang terbunuh, sementara dari pihak iran menngatakan ada korban jiwa, serta laporan teraikhir yang dikeluarkan oleh pentagon pada 29 Januari 2020 bahawa 50 tetntara Amerika Serikat dinyatakan terkena cedera otak traumatis yang disebabkan oleh serangan rudal Iran. Di sisi lain, sekutu Amerika Serikat seperti Israel dan Arab Saudi ragu-ragu untuk mendukung tindakan Amerika Serikat lebih lanjut di wilayah Timur Tengah. Memang, Trump telah lama menyatakan pendapat bahwa Amerika Serikat tidak bertanggung jawab atas keamanan sekutusekutunya dan telah menunjukkan kurangnya komitmen kepada sekutu-sekutu Amerika Serikat dengan menolak untuk menanggapi serangan 2019 Iran terhadap ladang-ladang minyak Saudi. Kemudian IRGC juga telah menbeluarkan ancaman bahwa sekutu Amerika Serikat yang turut membantu dalam melakukan agresi terhadap Iran juga akan menjadi target balasan bagi Iran, hal ini yang enimbulkan keraguan terhadap sekutu Amerika Serikat.[[6]](#footnote-6)

Jendral Soleimani selama ini mempunyai peranan penting dalam penumpasan teroris di Suriah dan Irak. Jendral Soleimani mampu mengorganisir perlawanan terhadap ISIS dan Al-Qaeda sebelum adanya koalisi internasional bentukan Amerika Serikat . Kematian Jendral Soleimani ini membawa kebahagiaan dan kejayaan bagi ISIS dan Al Qaeda sekaligus menjadi alarm bahaya bagi keamanan global. Peristiwa yang sangat membuat marah rakyat Iran ini bukan hanya akanmendapat balasan dari Iran sajaakan tetapi juga memicu pergerakan-pergerakan kecil yang sangat menjunjung nama Qasem Soleimani dan telah berada dibawah kepemimpinannya juga, seperti halnya kelompok Houti di Yaman, Milisi Suriah, dan Hizbullah di Lebanon, dalam perkiraan juga bahwa Iran akan memobilisasikelompok Syiah pro Iran dan milisi Kata’ib Hezbollah untukmembalas serangan kepada Amerika Serikat, serta Iran juga dapat menggunakan jaringan sekutu proxy di luar Iran untuk melakukan aksi balasan kepada Amerika Serikat. Serta juga mewaspadai beberapa serangan yang berhubungan dengan Amerika Serikat seperti yang terjadi kepada instalasi minyak Sudi yang bekerja sama dengan Amerika Serikat, konflik yang terjadi antara Iran dan Amerika Serikat juga dapat meluas, bukan hanya dikawasan timur tengah akan tetapi juga di kawasan lain dimana terdapat proxy Iran serta didalamnya juga berkaitan dengan target yang memiliki hubungan dengan Amerika Serikat. Donal Trump juga mengedepankan ucapan presiden sebelumnya yaitu George Bush jr yang mengatakan dengan melakukan invasi terhadap Irak dan menjatuhkan Saddam Hussein, hingga kemudian membuat kekuatan Sunni moderat melemah di Kawasan Timur Tengah. Disamping itu, kekuatan Sunni konservatif, seperti Al-Qaeda, ISIS dan lain-lain, serta Syiah bangun dan memperkuat posisi mereka. Sementara itu, Pasukan Al-Quds pimpinan Soleimani merupakan pasukan khusus dari Pasukan Pengawal Revolusi Iran (IRGC) yang sangat ditakuti karena dianggap mengancam kepentingan Amerika Sserikat dan sekutunya di Timur Tengah berkaitan dengan sengketa nuklir dan dijatuhkannya sanksi-sanksi kepada Iran selama ini. Oleh sebab aksi-aksi militannya yang berani, IRGC dan Al-Quds, serta milisi Hezbollah, dinyatakan Amerika Serikat sebagai kelompok teroris berbahaya. Dan juga klaim sebaliknya terhadap Amerika Serikat yang slalu mengeluarkan kebijakan yang dapat mrugikan Iran sehingga iran menyebut Amerika Serikat sebagai teroris Internasional.[[7]](#footnote-7)

Karena menjadi arena pertempuran negara Amerika Serikat dan Iran, Irak menjadi panggung proxy war, dengan konsekuensi negaranya semakin hancur dan menjadi parah, dari awalnya sebagai negara Sunni terbesar di Timur Tengah, Perang secara langsung kedua negara tersebut menghambat upaya dunia untuk menghapus ISIS dan memberikan peluang menyatukan kaum militan di Timur Tengah untuk mengusir Amerika Serikat dan sekutu Barat dari Timur-Tengah, terutama Irak. Kemudian, untuk menghindari jatuhnya korban masyarakat sipil di pihaknya, Pemerintah Amerika Serikat memberikan peringatan kepada warganya, khususnya pada kontraktor minyak dan gas, selain itu juga mengirimkan kembali ribuan pasukan militer tambahan untuk mengamankan instalasi militer dan kepentingan lainnya.

Pengeboman yang menewaskan Jendral Soleimani ini juga berdampak terhadap kredibelitas PBB. Dalam Bab V, Pasal 24, Piagam PBB disebutkan supaya PBB menjalankan tindakannya dengan lancar dan tepat, sudah seharusnya DK PBB memelihara perdamaian dan keamanan internasional. Sementara itu, secara resmi Amerika Serikat telah mengumumkan telah membunuh Jenderal Soleiman. Oleh karenanya, Kementerian Luar Negeri Rusia, Maria Zakharova mengatakan bahwa langkah Amerika Serikat meneror Jenderal Soleimani adalah bukti penggunaan kekerasan secara illegal. Dampak lainya yang teradi akibat pembunuhan tersebut adalah terbuktinya kekuatan pencegahan Iran dan melemahnya kubu imperiaisme di Kawasan Timur Tengah. Terror terhadap Jenderal Qaseem Soleimani telah melemahkan front-anti perlawanan dan membuka peluang mundurnya Amerika Serikat dari kawasan. Karena Donald Trump mendapat tekanan luar biasa untuk menarik pasukan Amerika Serikat dari Irak dan Suriah.

Pembunuhan yang menyebabkan kematian Jendral Qasem Soleimani juga masuk dalam kajian Hukum Humanite Internasionl (HHI), dengan pembunuhan yang telah ditargetkan yang juga merupakan suatu kekerasan dengan metode yang digunakan adalah Targed Killing, yang merupakan sebuah penggunaan kekerasan dalam hubungan internasional dapat dikaitkan dalam prinsip umum hukum internasional yang sangat fundamental yakni prinsip *use of force* atau penggunaan kekerasan yang tercantum dalam Pasal 2 ayat (4) *United Nations Charter* (Selanjutnya disebut Piagam PBB)[[8]](#footnote-8) yang menyatakan bahawa :

*“All Members shall refrain in their international relations from the treat or use of force against the territorial integrity and political independence of any state, or in any other manner inconsistent with the Purposes of the United Nations”.*

Pasal tersebut jika diterjemahkan sebagai berikut :

“semua negara peserta harus menahan diri dalam hubungan internasional mereka untuk menggunakan cara-cara kekerasan, yaitu ancaman dan penggunaan senjata terhadap negara lain atau carara yang tidak seusia dengan tujuan perserikatan bangsa-bangsa.” Prinsip tersebut dipahami bahwa PBB menghimbau seluruh anggota untuk menahan diri untuk tidak menggunakan kekerasan. Targeted killing sendiri merupakan sebuah kebijakan kontra terorisme yang diadopsi dari perang dunia ke dua oleh pemerintah Amerika Serikat dengan menargetkan sasaran dengan tujuan untuk membunuh para target yang terlibat dalam aksi terorisme kepada Amerika Serikat.

Pemerintah Irak menyatakan tidak berdaya mengeliminasi kontrol pengaruh asing menciptakan stabilitas keamanan domestik. Untuk meredakan konflik, Kongres AS telah mengeluarkan undang-undang yang mengurangi kewenangan Presiden Trump dalam mengambil opsi militer atas Iran. PBB pun hanya bisa menyerukan kedua negara dan pemimpin mereka, pemimpin dunia lain yang belakangan ini terlibat proxy war untuk menahan diri dan mengakhiri ego mereka. Adapun Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe, telah berinisiatif menengahi, dengan mendekati Pemimpin Iran dan sekutu dekatnya selama ini, Amerika Serikat[[9]](#footnote-9)

Dari banyak aksi yang dilakukan Amerika Serikat Terhadap Timur tengah Termasuk Iran, merupakan memiliki kepentingan tersendiri seperti penguasaan minyak bumi yang sebagian besar menumpuk dikawasan Timur Tengah, serta juga terhadap Israel yang merupakan sekutu Amerika Serikat. Dalam kepentingan minyak bumi, Amerika Serikat tidak menginginkan negara manapun di Timur Tengah yang dapat mendominasi pengelolaan minyak Bumi, disamping itu Israel yang merupakan sekutu Amerika Serikat yang harus dilindungi, tidak ada satu negara pun yang boleh menganggu Israel jika terdapat negara yang mengangu nya maka Amerika Serikat akan turun tangan untuk menghentikannya, begitu juga halnya masalah stabilitas Timur Tengah telah menjadi kepentingan nasional Amerika Serikat, karena kestabilannya yang akan berdampak positif terhadap liberasi politik, ekonomi, serta pendidikan di kawasan Timur Tengah , dan hal tersebut juga akan berdampak baik bagi siklus minyak bumi terhadap Timur Tengan dan Amerika Serikat.

1. **KESIMPULAN**

Jendral Qasem Soleimani Merupakan seseorang yang berpengaruh besar di timur tengah, khususnya Iran serta beliau juga pemimpin pasukan yang tangguh dan dipercaya, dan dapat diandalakan, mulai dari setrategi perang yang sangat membabi buta serta perkembangan kelompok-kelompok tertentu yang bukan hanya tersebar luas di timur tengah saja melainkan juga tersebar luas di pangkalan militer kawasan lain, untuk itu kematian Jendral Qasem Soleimani yang memang di sengaja oleh Presiden Amerika Serikat pada masa itu, yaitu Donal Trump, yang dilakukan dengan penandaan target yang dilakukan dengan dron serta meledakkanya di dekat bandara. Trump memiliki alasan bahwa jendral Qasem soleimani merupakan ketua dari teroris yang sangat berbahaya, untuk itu dengan membunuhnya bukan untuk memicu peperangan melainkan untuk mencapai perdamaian. Dengan kematian jendral Qasem Soleimani memicu banyak kemarahan, bahkan Iran akan membalas perbuatan yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat. Dan bukan hanya itu saja siapa saja yang membantu Amerika Serikat dalam melakukan hal tersebut maka juga akan mendapat imbas dan balasan yang sama.

**D. REFERENSI**

Dr, Zmmit Raz. 2015*. Potrait of Qasem Soleimani, Commander of The Iranian Islamic Revolutionary Guards Corps’ Qods Force, Insigator of Iranian Suberversion and Terrorism in the Middle East and around the Globe*. The Meir Amit Intelligence and Terrorisme Information Center at the Israel Intellegence & Heritage Commemoretion Center. Hal: 1-57

Hacohen Hacohen. 2021. *Qassem Soleimani’s Unique Strategic Significance*. Mideast Security and Policy and Atudies. 43.252.156. 35 on Wed, 22 Sep 2021 08:54:11 UTC ALL use subject to <https://about.jstor.org/terms>. Hal: 12-14.

Alfoneh Ali. 2011. *Bregader General Qeneral Qassem Seleimani: A Biography.* American Enterprise Institute for Public olicy Research. No. 1. 1150 Seventeenth Street, N. W., Washington, D.C. 20036. Hal: 1-5

Fachri Abdillah Muhammad. *Kebijakan Amerika Serikat Terhadap Iran Pasca Mundurnya Amerika Serikat Dari Joint Ccomperhensive Plan ofAction (JCPOA)*, Bandung. Hal: 2-10

Alfina Agustina Ilma, P*enyebab Tewasnya Qaseem Soleimani Oleh Amerika Serikat Dan Dampaknya Terhadap Keamanan Internasional.* Bandung. Hal: 1-10

Dwi Hendra Devi Desnidan. *Konflik Amerika Serikat Pasca-Terbunuhnya Kepala Korps Quds Garda Revolusi Iran Mayor Jendral Qasem Soleimani Pada 2020.* Surabaya. Hal: 2-9

Zahrah Nafisah. *Analisis Framing Pemberitaan Kematian Qaseem Soleimani Di Media Onlin Hidayatullah.ComPeriode Januari 2020*. Jurnal Nomesleca Volume 6 Nomor 2, Oktober 2020. Hal: 112-122

Nainggalon Poltak Partogi. *Pembunuhan Soleimani dan Eskalasi Konflik AS-Iran*. Jurnal Bidang Hubungan Internasional Vol.X11, No. 2/II/Puslit/ Januari/2020. Jakarta Pusat. Hal: 7-12

Bintang Anugrah Zunita Evelyn. *Analisa Yuridis Pembunuhan Jendral Soleimani Dikaitkan Dengan Konsep Targeted Killing Dalam Hukum Humaniter Internasional.* Surabaya.

Kusuma Agustin Bela. *Kebijakan Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Barac Obama Terkait Program Nuklir Iran*. 2019. Yogyakarta.

Maujana hendra Saragih. 2017*. Perubahan Kebijakan luar Negri Iran Terhadap Amerika Serikat Dalam Program Nuklir Iran Pada Masa Pemerintahan Hassan Rouhani.* Jurnal Hubungan Internasional Interdependence, Vol 5. No 1 Januari-April.

Bakhtiar Ramadhan Reza. 2019. *Pengaruh Peningkatan Kekuatan Iran Terhadap Hegemoni Amerika Serikat di Timur Tengah*. Jurnal Keislaman Volume 19. No. 1, Juli. Yogyakarta.

Ashti Nurul. *Desakan Kelompok Neokonservatif Amerika di Masa Pemerintahan George W. Bush Untuk Melaksanakan Kebijakan Radikal Terhadap Iran.* Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi. Jln. Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat Tangerang

Rachmadianti Amanda. 2012. *Kebijakan Luar Negeri Iran terhadap Amerika Serikat Mengenai Isu Nuklir pada masa Hasan Rouhani.* UNEJ JURNAL. Jember.

Yushitomo Aldino. 2017. *Kebijakan Luar Negri Amerika Serikat Terhadap Pengembang Nuklir India Dan Iran*. Jurnal Hubungan Internasional.

1. Muhammad Fachri Abdillah. *Kebijakan Amerika Serikat Terhadap Iran Pasca Mundurnya Amerika Serikat Dari Joint Ccomperhensive Plan ofAction (JCPOA),* Bandung. Hal: 2-10 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ali Alfoneh. 2011. *Brigader General Qassem Suleimani: A Biograhy*. American Enterprise Institute for Public policy Research. No 1. 1150 eventeen Street, N. w., Washington, D.C.20036. Hal: 4. [↑](#footnote-ref-2)
3. DR. Raz Zimmt. 2015. *Potrait of Qasem Soleimani, Commander of the Iranian Islamic Revolutionary Guards Corps’ Qods Force, Instigator of Iranian Subversion and Terrorism in the Middle East and around the Globe*. The Meir Amit Intelligence and Terrorism Information Center at the Israell Intelligence & Heritage Commemoration Center. Hal:174 [↑](#footnote-ref-3)
4. Garshon Hacohen. 2021*. Qassem Soleimani’s Unique Strategic Significance.* Mideast Security and Policy and Atudies. 43.252.156. 35 on Wed, 22 Sep 2021 08:54:11 UTC ALL use subject to <https://about.jstor.org/terms>. Hal: 12-14. [↑](#footnote-ref-4)
5. Devih Desdiah Dwi Hendra. *Konflik Amerika Serikat Dan Iran Pasca Terbunuhnya Kepala Korps Quds Garda Revolusi Iran Mayor Jendral Qasem Soleimani Pada 2020*. Hal: 4 [↑](#footnote-ref-5)
6. Nafisa Zahra. 2020. *Analisa Framing Pemberitaan Kematian Qassem Soleimani di Media Online Hidayatullah.Com Periode Januari 2020*. Jurnal Nomelesca Vololume 6 Nomor 2. Malang. Hal:122 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ilma Alfina Agustina. 2020. *Penyebab Tewasnya Qasem Soleimani Oleh Amerika Serikat dan Dampaknya Terhadap Keamanan Internasional.* Bandung. Ha: 8 [↑](#footnote-ref-7)
8. Evelyn Zunita Bintang Anugrah. 2020. *Analisa Yuridis Pembunuhan Jendral Soleimani Dikaitkan Dengan Konsep Targeted Killing Dalam Hukum Humaniter Internasional.* Surabaya. Hal:5 [↑](#footnote-ref-8)
9. Poltak Partogi Nainggolan. 2020. *Pembunuhan Soleimani dan Eskalasi Konflik AS-Iran.* Bidang Hubungan Internasional Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis. Vol. XII, No. 2/II/ Puslit.Jakarta Pusat. Hal: 10 [↑](#footnote-ref-9)